

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak atau periode keemasan (*Golden Age*) disebut sebagai masa Balita dan menjadi kelompok usia rawan terhadap masalah gizi seperti gizi kurang, gizi buruk, anemia, khususnya stunting yang membawa dampak negative terhadap pertumbuhan fisik yang akan selanjutnya menghambat fungsi kognitif dan penurunan daya tahan tubuh. Indonesia termasuk Negara yang mempunyai masalah stunting pada balita yang belum dapat diatasi dan masih sangat tinggi (Astuti Lamid 2015).

Stunting merupakan masalah pertumbuhan pada anak dimana tinggi badan lebih rendah dari standar usianya dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama dan beresiko mengakibatkan gizi kronis (Rachmawati dan susanto putri, 2021).

Stunting pada balita disebabkan oleh banyak factor adapun beberapa faktor penyebab stunting diantaranya pola pemberian makanan, faktor social ekonomi, penyakit infeksi berulang (diare dan kecacingan) pada usia dini (Lewit E.M dan Kerebbrock N).

Semua Ibu di dunia pasti mengharapkan anaknya sehat, tumbuh dan berkembang dengan baik tetapi karena keterbatasan ekonomi, pengetahuan, pendidikan, banyak Ibu yang memiliki Balita Stunting dan merasa gagal untuk mengasuh anaknya tetapi, dibalik segala kekurangan Ibu tetap bersyukur karena anak merupakan Anugerah terindah dari Tuhan.

Stunting pada Balita umumnya berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dimana kita ketahui banyak anak yang mengalami stunting karena kurangnya pengetahuan Ibu mengenai stunting, banyak Ibu yang menganggap bahwa stunting bukan permasalahan yang serius dan tidak perlu ditangani.

Banyak yang beranggapan bahwa semakin tinggi pendidikan Ibu maka akan semakin luas pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki hal ini memberi pengaruh sikap seorang ibu dalam manajemen rumah tangga dan lebih mengerti betapa esensialnya status gizi yang baik untuk kesehatan dan kesejahteraan anak, akan tetapi tidak selamanya ibu yang berpendidikan tinggi memiliki wawasan yang luas, adanya rasa ingin tahu yang tinggi pada Ibu juga dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan sehat dan tepat untuk anak.

Berdasarkan hasil data World Health Organization (WHO,2018), menempatkan Indonesia sebagai negara ke-3 dengan pravelensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional. Rata rata pravelensi stunting di Indonesia pada tahun 2015 — 2018 adalah 36,4%. Fenomena stunting pada balita di dunia mencapai 30,8% atau 154,8 juta balita stunting.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh (Riskesdas, 2018) pravelensi stunting pada Balita di Indonesia secara Nasional sebanyak 30,8% yakni persentasenya mencakup 11,5% sangat pendek (severely stunted) dan 19,3% pendek (stunted). Hasil ini memberi indikasi turunya persentase yakni 6,4% bila dilakukan perbandingan terhadap pravelensi stunting pada Balita ditahun 2013 (37,2%) yakni mencakup 18,0% severely stunted dan 19,2 % stunted. Praelensi Balita stunting menurut Provinsi didasari hasil (Riskesdas, 2018) dimana Jawa Barat menduduki peringkat ke-17 dari 34 Provinsi di Indonesia. Sementara sesuai data PSG di tahun 2017, pravelensi Balita stunting di Jawa Barat diperoleh data sebanyak 29,2%, di Bekasi diperoleh data 23,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan hasil study Status Gizi Indonesia (SGI) Kementrian Kesehatan, pravelensi stunting pada Balita Indonesia Pada tahun 2018, pravelensi Balita stunting sebesar 30,8%, kemudian pada tahun 2019 hingga 2020 terus mengalami penurunan 27,7% dan pada tahun 2021 mencapai 24,4%, saat ini kasus stunting masih di angka 24,4% artinya belum mencapai target WHO 14,4%.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2021 pravelensi stunting di Sumut sebanyak 25,8%. Sumut terdiri dari 15 Kabupaten/Kota dan yang menjadi lokus tertinggi Balita Stunting yaitu Kota Medan tercatat sebesar 17.4% pravelensi stunting (Kemenkes 2021). Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Kabupaten Dairi menjelaskan secara keseluruhan ada beberapa desa di Kabupaten Dairi yang masih cukup tinggi angka stunting yakni Desa Polling di Kecamatan Silima Punga Punga. Desa yang masih tinggi dari data desa lokus itu adalah Desa Polling sebanyak 21,28 %.

Dari hasil yang diperoleh di wilayah Puskesmas Berampu, Kabupaten Dairi pada 1 tahun terakhir yaitu tahun 2022 sebanyak 70 balita, 44 balita yang menderita stunting tersebar di Wilayah Kerja Puskesmas Berampu yang terdiri dari Uruk Gadong, Banjar Toba, Pasi, Sambaliang, Juma Siantar, kuta Mbellang, Juma Rindang.

Berdasarkan hasil penelitian (Poniyah S: Yemistina L) di Medan, Sumatera Utara diketahui bahwa pengetahuan Ibu tentang stunting mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%), pengetahuan baik sebanyak 9 orang (30,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,7%) disimpulkan bahwa pengetahuan Ibu tentang stunting mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%).

Berdasarkan hasil penelitian Tri herlina, Roro Lintang; Tin Utami di Desa Kedawung Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara dengan jumlah responden sebanyak 75 Tingkat pengetahuan Ibu yang paling

dominan berada pada tingkat pengetahuan sedang (46,7%)

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki Balita stunting tentang stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berampu, Kecamatan Berampu, Kabupaten Dairi Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Stunting Tentang Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berampu, Kecamatan Berampu Tahun 2023”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu yang memiliki balita stunting tentang Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berampu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui karakteristik pengetahuan ibu mengenal

1. Pengertian stunting
2. Dampak stunting
3. Tanda dan gejala stunting
4. Penyebab terjadinya stunting
5. Pencegahan Stunting

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Akademi Keperawatan Dairi

Sebagai informasi bagi institusi untuk meningkatkan pendidikan bagi mahasiswa /mahasiswi khususnya tentang pengetahuan Ibu yang memiliki balita stunting tentang stunting pada balita.

1.4.2 Bagi tempat penelitian

Menambah pengetahuan Ibu yang memiliki balita stunting tentang stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berampu.

1.4.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang pengetahuan ibu mengenai stunting pada balita dan meningkatkan kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan di Prodi D-III Keperawatan Dairi.